

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film merupakan bentuk seni kompleks dan media komunikasi unik yang pengaruhnya dapat menjangkau seluruh segmen sosial masyarakat. Film tidak hanya merupakan media hiburan yang luar biasa, tetapi film juga memberikan semacam rasa kehadiran dan kedekatan dengan suatu dunia yang tidak tertandingi dengan tempat lain, dunia yang tidak terbayangkan. Film dapat memberikan perasaan yang intens dan melibatkan orang secara langsung dan nyata dengan dunia “di luar sana” dan di dalam kehidupan orang lain.

Menonton film membawa penonton keluar dari kehidupan mereka sehari-hari dan serasa berada di dunia yang berbeda. Penonton tenggelam ke dalam kehidupan karakter fiksi, pikiran mereka pun mulai mengembangkan opini tentang kejadian-kejadian bersejarah dalam film, dan terus terpikat oleh kombinasi warna, cahaya dan suara yang artistik. Film mengikat penonton secara emosional dan memiliki kekuatan yang besar dari segi estetika. Beberapa orang mengkritik film sebagai semacam hiburan untuk pelarian diri. Tetapi ada juga yang memujinya sebagai bentuk seni imajinatif yang mengizinkan orang untuk sadar akan mimpi dan fantasi mereka.

Dunia perfilman terus berkembang dari waktu ke waktu. Bisnis perfilman pun kian tumbuh besar, karena minat masyarakat akan film yang kian hari kian besar. Film

dinyatakan sebagai bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia, karena lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi atau lewat *Digital Video Disc* (DVD). Ini berarti ia dapat menjangkau banyak segmen sosial sehingga ia memiliki potensi besar untuk mempengaruhi khalayaknya, karena selain berfungsi sebagai hiburan ia juga perpanjangan dari pemikiran dan ideologi pembuatnya.

Contoh industri film Amerika yang dengan sukses mampu membuat film yang bukan hanya dapat menghibur penontonnya secara afektif tapi juga dapat mempengaruhi kognisi penontonnya. Salah satunya dengan mengkonstruksi konsep jihad dan kegiatan terorisme yang marak belakangan ini. Masyarakat lebih mudah menyerap pesan yang ingin disampaikan melalui film dibandingkan dengan media lainnya, karena film mempunyai keunggulan yang bersifat dilihat secara langsung dan dapat didengar. Masyarakat dapat menikmati film secara mendalam sehingga dapat mengambil pelajaran dari setiap tayangan film tersebut.

Film sebagai media komunikasi massa memiliki peran yang cukup penting yaitu sebagai alat untuk menyalurkan pesan-pesan kepada penontonnya. Pesan tersebut dapat membawa dampak positif maupun negatif. Banyak orang yang bisa “menangkap” pesan dari suatu film dengan mudah. Tetapi banyak juga yang kesulitan dalam hal ini. Apalagi yang menonton hanya dengan maksud hiburan belaka. Banyak yang mengkritik orang-orang yang menganalisis film karena menurut mereka hal ini adalah sia-sia dan film tidak dinikmati sama sekali. Hal ini sebenarnya tidaklah salah,

karena setiap orang berhak menentukan dengan caranya sendiri bagaimana ia akan memproses suatu film, seperti salah satunya dengan menikmati suatu film tanpa terlalu serius memikirkan makna pesan di baliknya. Akan tetapi, salah jika mengatakan dengan menganalisis film, seseorang tidak dapat menikmati film itu sama sekali.

Pesan-pesan, simbol-simbol, yang digambarkan baik secara tersurat maupun tersirat dalam suatu film, lalu peran film dalam menggambarkan atau menceritakan suatu kisah, serta makna yang terkandung di dalamnya yang telah dijelaskan penulis di atas dapat kita ketahui dengan menggunakan analisis semiotika yang merupakan salah satu ilmu dalam komunikasi. Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Kriyantono (2006:78)

Film yang menjadi perhatian penulis untuk penelitian analisis semiotika adalah film yang berjudul *Crazy Rich Asian* film ini sarat dengan makna, simbol-simbol, pesan hedonis, dramatis, bahasa maupun sinematikanya. Film romantis komedi garapan *Jon M. Chu* ini diadaptasi dari novel laris karya Kevin Kwan berjudul sama. *Crazy Rich Asians* menjadi film pertama dari studio besar Hollywood yang menampilkan mayoritas pemain Asia-Amerika. Dibintangi Constance Wu, Henry Golding, Gemma Chan, Awkwafina, Nico Santos, Lisa Lu, Ken Jeong, dan Michelle Yeoh.

Film ini dimulai dengan kisah seorang profesor ekonomi, Rachel Chu (Constance Wu) diajak kekasihnya yang bernama Nick Young (Henry Golding) ke Singapura. Kekasihnya menyatakan untuk datang dalam pernikahan sahabatnya sekaligus mengenalkan Rachel kepada beberapa orang dan keluarganya. Namun, selama ini Rachel Chu tak menyadari bahwa kekasihnya merupakan orang kaya raya di Asia yang menjadi incaran oleh banyak wanita. Semuanya mulai rumit ketika ibu dari kekasihnya (Michelle Yeoh) seolah tak setuju dengan kehadiran Rachel.

Rachel pun mulai mencari tahu dan meminta tolong sahabatnya semasa kuliah Peik Lin (Awkwafina) yang tinggal di Singapura untuk mengetahui siapa keluarga Nick sebenarnya dan bagaimana menghadapi mereka. Setelah beberapa waktu Rachel singgah di Singapura dan bertemu dengan keluarga Nick orang pertama yang ditemui adalah ibunda Nick.

Di kesempatan lainnya kemudian Rachel diajak oleh Nick untuk ikut ke pesta sahabatnya yang disebut dengan “Pesta Bujang” untuk para laki-laki dan “Pesta Gadis” untuk para perempuan, pada saat pesta itu Rachel dan Nick tidak bersamaan karena pesta laki-laki dan perempuan berbeda hingga kemudian Rachel pun ikut bersama teman-teman perempuan Nick di Singapura yaitu Amanda, banyak hal yang diceritakan Amanda kepada Rachel begitupun tentangnya yang pernah menjadi kekasih Nick tapi dengan segala ceritanya Amanda kepada Rachel membuat mereka semakin akrab dan dekat bahkan ketika teman-teman perempuan Nick yang lainnya

malah memusuhi Rachel sampai kasur milik Rachel di penginapan pun di simpan bangkai ikan yang sangat menjijikan, semua tidak lain karena teman-teman perempuan Nick menganggap Rachel berbeda dan tidak sederajat dengan mereka.

Tidak hanya itu Ibunda Nick pun tidak suka anaknya berpacaran dengan Rachel selain bukan dari keluarga yang berada Rachel pun memiliki keturunan Amerika, tapi Rachel tidak putus asa dan ia tetap tegar menghadapi ibunda Nick dengan segala yang ia punya ia membuktikan bahwa tidak ada perbedaan diantara mereka, nenek Nick yang pada awalnya menyukai Rachel berubah menjadi benci karena akhirnya terbongkar siapa keluarga Rachel yang sebenarnya.

Keluarga Rachel memang tidak sempurna dari segi bibit, bebet dan bobot. Ayah dan ibunya dahulu tidak hidup harmonis. Bahkan ibunya sempat berselingkuh dengan cinta pertamanya hingga kemudian lahirlah Rachel. Hingga pada akhirnya ibunda Rachel memutuskan untuk menetap di Amerika. Ternyata tanpa diketahui ternyata keluarga Nick secara diam-diam sudah menyiapkan mata-mata untuk mencari tahu keluarga Rachel yang sesungguhnya hingga semuanya terbongkar.

Pada saat itu perasaan Rachel hancur dan ia merasa sudah tidak ada yang harus di perjuangkan lagi untuk Nick. Rachel bingung, galau, dan resah tapi ia tidak sendirian ada seorang sahabat Rachel saat dulu kuliah di Amerika yaitu Peik Lin yang menolong dan menemani selama Rachel di Singapura, bahkan ketika Rachel menerima ucapan pahit dari ibu Nick Young peik menjadi orang yang memberikan semangat kepada Rachel untuk slalu berjuang dan tidak menyerah.

Hingga pada akhirnya ia memutuskan untuk berbicara dengan ibunda Nick dan melupakan Nick walaupun berat. Tapi Nick bukanlah pria yang mudah menyerah walaupun dengan latar belakang keluarga Rachel yang tidak baik hal tersebut tidak mengurungkan niat untuk menikahi Rachel.

Sebagai bentuk dari komunikasi massa, film telah dipakai untuk berbagai tujuan. Namun pada intinya sebagai bagian dari komunikasi massa, film bermanfaat untuk menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi, Film juga dapat menceritakan kepada kita tentang berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan. Baik tentang ekonomi, politik, sosial maupun ilmu pengetahuan lainnya.

Melalui film, pesan-pesan yang berhubungan dengan setiap segi kehidupan tersebut dapat dituturkan dengan bahasa audio visual yang menarik, sesuai dengan sifat film yang berfungsi sebagai media hiburan, informasi, promosi maupun sarana pelepas emosi khalayak. Sebagai salah satu bentuk media massa, film dapat difungsikan sebagai media dalam wujud ekspresi, yang berperan untuk mempresentasikan suatu budaya atau gambaran realitas dari suatu masyarakat.

Saat ini film telah menjadi suatu objek pengamatan yang menarik untuk diteliti. Selain berfungsi sebagai media massa yang menjadi bagian dari komunikasi massa, film juga terdapat tanda dan makna yang berbeda. Film adalah suatu media komunikasi massa yang merupakan suatu kekuatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Film adalah penyajian gambar layer lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas dapat juga disebarkan. Hafied (2008:138)

Film merupakan media komunikasi yang di dalamnya mengandung banyak pesan bagi khalayak, namun banyak juga yang beranggapan cerita-cerita dalam film hanya masih sekedar hiburan bagi khalayak karena cerita yang menarik untuk media hiburan khalayak. Peneliti medapatkan *FOR (Frame of Reference)* dari sumber - sumber yang ada bahwa sebenarnya film merupakan alat transaksional sebagai penyampaian sebuah pesan dan makna yang terdapat di dalamnya, dan coba menelaah sesuai *FOE (Field of Experience)* terhadap objek yang sama namun dengan bahasan yang berbeda karena adanya pemberian pesan terhadap sebuah karya seni berdasarkan sumber-sumber mengenai semiotika terhadap karya seni ataupun media-media komunikasi yang di buat oleh pengarangnya.

Makna ada dalam diri manusia. Makna tidak terletak pada kata-kata melainkan pada manusia. Demikian pula, makna yang didapat pendengar dari pesan-pesan kita akan sangat berbeda dengan makna yang ingin kita komunikasikan. Reproduksi ini hanyalah proses persial dan selalu bisa salah.

Tanda-tanda yang berada dalam film tentu saja berbeda dengan format tanda yang lain yang hanya bersifat tekstual atau *visual* saja. Jalinan tanda dalam film terasa lebih kompleks karena pada waktu yang hampir bersamaan sangat mungkin berbagai tanda muncul sekaligus, seperti *visual*, *audio*, dan *teks*. Begitu pun dengan tanda-tanda yang terdapat dalam film *Crazy Rich Asians*.

Film ini pantas dikaji dan dijadikan perenungan bersama, karena pesan-pesan yang ada dalam film ini menyampaikan suatu perubahan sosial budaya yang ada pada

masyarakat. Kecenderungan nilai-nilai hedonis telah tervisualisasikan dalam film ini. Seperti yang dinyatakan oleh *William L. Rivers* bahwa Sesungguhnya media (film) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pandangan dan tindakan masyarakat. Sampai sekarang, film masih dibayangi oleh cap sebagai industri gaya hidup yang longgar dan moral yang minim. *William rivers (2004:332)*

Budaya hedonisme membawa masyarakat untuk tampil instan, tidak berbelit-belit dalam hal mendapatkan suatu kebahagiaan, karena dalam hal ini yang diutamakan adalah bukan proses melainkan hasil yang dicapai. Dengan menempuh segala cara yang mudah untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pemikiran tersebut diatas menyebabkan masuknya budaya hedonisme didalam kehidupan masyarakat. Kecenderungan masyarakat untuk hidup mewah, berfoya-foya, bersuka ria dan bergaya hidup serba kecukupan materi begitu terlihat dalam kehidupan masyarakat. Kecenderungan tersebut sering diistilahkan sebagai suatu budaya hedonisme, yang mempunyai arti suatu budaya yang mengutamakan aspek kesenangan diri, misalnya, free-sex, minum-minuman keras, berjudi, berhura-hura, berhibur di club-club malam, dan sebagainya. Berbagai bentuk perwujudan dari budaya hedonisme tersebut menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat yang merasa dirinya sebagai masyarakat modern.

Hal inilah yang menggelitik penulis sebagai salah seorang penikmat film untuk mengkaji sekaligus film dengan judul “crazy rich asians” yang mengandung nilai-nilai hedonis. Kajian terhadap konstruksi nilai-nilai hedonis dalam film ini dengan cara memilah tanda (sign) dan makna (meaning) didalamnya dengan teknik semiotika.

Berangkat dari paparan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah pesan hedonisme dalam film yang berjudul ” *Crazy Rich Asians*” dengan model Roland Barthes

1.2. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan focus penelitian atau pernyataan masalah, maka timbul timbul pertanyaan dari penulis :

1. Bagaimana representasi pesan hedonis yang terkandung dalam film *Crazy Rich Asians*?

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang di lakukan mempunyai tujuan, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui representasi pesan hedonis dalam film *Crazy Rich Asians*

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Kemajuan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang Komunikasi, khususnya mengenai ilmu Analisis Semiotika. Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan referensi bagi studi dan penelitian, disamping itu penulis ingin menyumbangkan bahan pustaka dengan harapan dapat menjadi tambahan referensi tulisan ilmiah yang bermanfaat. Khususnya bagi bidang studi ilmu komunikasi secara umum dan ilmu jurnalistik secara khusus mengenai nilai-nilai kehidupan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna-makna yang terkandung dalam sebuah film melalui semiotika, serta menambah pengetahuan dalam dunia perfilman atau sinematografi dan sebagai skripsi salah satu syarat kelulusan dari jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Satya Negara Indonesia.

